

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Desain penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2017:11).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan data panel dengan metode *cross section* dan *time series*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang sudah terjadi untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham*. Data *time series* yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2015-2019.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atasobyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Jumlah populasi sebanyak 27 perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik tersebut sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2017:118). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 118). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang dapat dijadikan sampel, lalu untuk mencapai tujuan analisa data penelitian.

Metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

1. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2015-2019.
2. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu tahun 2015-2019.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017:137). Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau data sekunder. Karena penelitian yang dilakukan terbatas pada pokok permasalahannya saja sehingga fokus perhatian peneliti lebih pada data yang relevan.

#### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu dan internet *research*.

#### 2. Studi Dokumenter

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang dipublikasikan tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

### 3.4. Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

##### a. Variabel X1 *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total unit penjualan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Syamsuddin, 2014:62) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}}$$

b. Variabel X2 *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini diukur dengan melihat perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total asset atau aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:151) :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Variabel Dependen (Terikat)

a. Variabel Y *Return Saham*

Variabel ini merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa saham. Variabel ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2014:236) :

$$\text{Return} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham pada periode ke -t

Pt-1 = Harga saham pada periode ke t-1 (sebelumnya)

Dt = Dividen Periodik

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data atau angka ringkasan berdasarkan data mentah. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan *views* versi 10 agar hasil perhitungan yang didapat lebih akurat.

#### 3.5.2. Metode Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

### 3.5.3. Metode Analisis Statistik

#### 3.5.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik regresi data panel. Analisis statistik regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data *cross section* (Basuki, 2016:276). Umumnya, pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap variabel dependen *return* saham perusahaan subsektor *food and beverages* periode 2015-2019.

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Return* saham)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Net Profit Margin*

$X_2$  = *Debt to Assets Ratio*

$\varepsilon$  = *Error term*

Menurut Basuki (2016:276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square*

(OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error terms*

t = Waktu

i = *Cross Section* (Individu)

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep antar perusahaan bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 + X_{it}\beta + C_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$C_i$  = Variabel *dummy*

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

$$v_{it} = C_i + D_t + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$C_i$  : Konstanta yang bergantung pada  $i$

$D_t$  : Konstanta yang bergantung pada  $t$

#### 3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

##### 1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan *Model Fixed Effect* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model (pooled OLS)*

$H_a$  : *Fixed Effect Model (LSDV)*

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah common effect dan

hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak  $m$  untuk numerator dan sebanyak  $n-k$  untuk denominator.  $M$  merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $N$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter jumlah parameter dalam model *fixed effect*. Jumlah observasi ( $n$ ) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* ( $k$ ) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect model*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

$H_0$  : *Random Effect Model*(REM)

$H_a$  : *Fixed Effect Model*(LSDV)

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan hipotesis alternatif nya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Apabila nilai statistik

Hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares*, maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM *test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model (pooled OLS)*

$H_a$  : *Random Effect Model (REM)*

#### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS* (Basuki dan Prawoto, 2017:297).

##### 3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabel nya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *e-views* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *chi-square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {data berdistribusi normal}

$H_a : \beta_1 \neq 0$  {data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability*  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai *Probability*  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal

### 3.5.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka terdapat autokorelasi

### 3.5.5.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* > 0,05 maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *probability* < 0,05 maka artinya ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

**H<sub>0</sub> :**  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return Saham*

**H<sub>a</sub> :**  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt To Assets*

*Ratio* terhadap *Return Saham*

## 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) atau tingkat keyakinan ( $1-\alpha$ ). Untuk mencari nilai distribusi teoritis yang sesuai, dalam hal ini distribusi *t-student* (t).

## 3. Menentukan Daerah Kritis

- $H_a$  diterima, jika sig.  $F < 0.05$
- $H_0$  diterima, jika sig.  $F > 0.05$

## 4. Penetapan Uji *F-test*

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji  $F_{hitung}$ .  $F_{hitung}$  dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - k^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Uji F

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

$R^2$  = Koefisien determinasi

## 5. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig  $> 0.05$
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0.05$

### 3.5.6.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah-langkah yang diperlukan dalam

pengujian hipotesis parsial dengan uji t yaitu :

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

a. *Net Profit Margin*

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

b. *Debt To Assets Ratio*

$H_0 : \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return Saham*.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  yang digunakan sebesar 5% dengan tingkat keyakinan 95%.

3. Menentukan daerah kritis

- $H_a$  diterima, jika sig.  $t < 0.05$
- $H_0$  diterima, jika sig.  $t > 0.05$

4. Penetapan Uji *t-test*

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah  $T_{hitung}$ .  $T_{hitung}$  dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Independen

## 5. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika t-hitung < t-tabel dan nilai Sig > 0.05
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika t-hitung > t-tabel dan nilai Sig < 0.05

### 3.5.6.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$ . Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).